

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses kehamilan, persalinan dan nifas adalah proses yang fisiologis dialami oleh hampir semua wanita akan tetapi kondisi normal dapat menjadi patologi/abnormal. Salah satu upaya pencegahan adalah dengan melakukan antenatal care terpadu secara teratur (ANC Terpadu). Terdapat beberapa ketidaknyamanan yang terjadi pada kehamilan trimester III yaitu diare, edema kaki, nocturia, gatal-gatal, hemoroid, keputihan, keringat bertambah, kram kaki, konstipasi, nyeri ligamentum bundar, perut kembung, pusing, sakit punggung atas dan bawah (Jannah, 2009). Edema kaki adalah pembengkakan pada kaki saat hamil yang disebabkan peningkatan volume darah selama kehamilan dan tekanan dari rahim ke pembuluh darah di kaki.

Edema fisiologis pada kaki timbul akibat gangguan sirkulasi vena dan peningkatan tekanan vena pada ekstremitas bagian bawah. Gangguan sirkulasi ini disebabkan oleh uterus yang membesar menekan vena-vena panggul saat wanita tersebut duduk atau berdiri dan pada vena kava inferior saat ia berada dalam posisi telentang (Varney, 2006). Edema pada kaki biasa dikeluarkan pada usia kehamilan diatas 34 minggu karena volume cairan dalam aliran darah meningkat sekitar 42%. Ibu memerlukan volume sirkulasi darah yang lebih besar untuk membantu memenuhi kebutuhan makanan bayi dan mengeluarkan sisa pencernaan. Volume ekstra ini memperlambat dan bersamaan dengan itu kelebihan cairan dalam jaringan tubuh akan menyebabkan pembengkakan atau edema.

Berdasarkan hasil rekapitulasi selama 12 hari terhitung mulai tanggal 22 Januari 2020 sampai dengan tanggal 02 Februari 2020 di PMB Sri Wahyuni, S.ST Surabaya, di dapatkan

20 ibu hamil trimester III dengan keluhan edema kaki 1 orang (5%), kram kaki 3 orang (15%), nyeri punggung 7 orang (35%), nocturia 4 orang (20%), dan konstipasi 5 orang (25%). Permasalahan edema kaki pada ibu hamil dapat berkurang yaitu dengan cara menghindari posisi berbaring dan terlentang terlalu lama, istirahat dengan berbaring miring ke kiri dengan posisi kaki ditinggikan tujuannya untuk memperbaiki sirkulasi darah, menghindari penggunaan kaos kaki, sepatu dan celana yang terlalu ketat, hindari duduk atau berdiri terlalu lama, kurangi penggunaan garam pada masakan karena mengonsumsi makanan yang asin dapat memperparah edema, dan melakukan senam hamil secara teratur (Sulistyawati, 2012). Menurut Coban (2010) cara yang efektif dan bermanfaat dalam hal penurunan edema kaki fisiologis pada ibu hamil adalah dengan pijat kaki yang dilakukan 20 menit sehari selama 5 hari.

Melihat permasalahan di atas hal ini melatarbelakangi penulis untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan studi kasus melalui pendekatan asuhan kebidanan komprehensif agar dapat mendeteksi sejak dini adanya kelainan yang dapat terjadi pada ibu hamil, bersalin, dan nifas serta mencegah terjadinya komplikasi lanjutan.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. M dengan edema kaki di PMB Sri Wahyuni, S.ST Surabaya ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny. M dengan edema kaki di PMB Sri Wahyuni, S.ST Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengakajian pada ibu hamil dengan edema kaki, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.
2. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil dengan edema kaki, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.
3. merencanakan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil dengan edema kaki, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil dengan edema kaki, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil dengan edema kaki, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.
6. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil dengan edema kaki, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan SOAP note.

1.1 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

1.1.1.1 Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan kemampuan penulis dalam memberikan asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil dengan edema kaki, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.1.1.2 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan

kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil dengan edema kaki, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.1.1.3 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan referensi dan informasi tentang penerapan asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil dengan edema kaki, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.1.1.4 Bagi Responden

Ibu dan keluarga dapat menerapkan asuhan yang diberikan pada masa kehamilan, persalinan, nifas hingga penanganan bayi baru lahir sampai usia 2 minggu.

1.2 Ruang Lingkup

1.2.1 Unit Analisis

Unit analisis asuhan kebidanan pada penelitian ini adalah ibu hamil pada Ny. M secara *continuity of care* dengan keluhan edema kaki pada usia kehamilan $\geq 35-37$ minggu yang diikuti mulai hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir usia minggu.

1.2.2 Lokasi

Tempat studi kasus di PMB Sri Wahyuni, S.ST

1.2.3 Waktu

Waktu dari bulan September 2019 – Juli 2020

1.2.4 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah

(Notoatmojo, 2008). Pada sub bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kasus terpilih, identifikasi variable, definisi operasional, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data dan teknik data.

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana rinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian dengan mempelajari kasus pada ibu hamil trimester III dengan keluhan edema kaki, bersalin, nifas serta bayi baru lahir dimulai dari pengkajian data, analisa data, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari hasil asuhan kebidanan berkelanjutan *continuity of care* yang telah diberikan pada responden yang telah ditunjuk sebagai sampel studi kasus.

2. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Definisi Oprasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristkik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi oprasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dlam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara di mana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristik (Hidayat, 2014)

Definisi Oprasional merupakan penjelasan yang berdasarkan kenyataan atau penjelasan di lapangan yang meliputi :

- a. Penjelasan tentang variabel tersebut
- b. Bagaimana atau cara memperoleh data dan oleh siapa
- c. Indikator (alat ukur) masing-masing variabel penelitian

d. Skala pengukuran masing-masing indikator atau variabel penelitian

Tabel 1.1 Definisi Operasional Studi Kasus Asuhan Kebidanan pada Ibu dengan Edema Kaki

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
1	Asuhan kebidanan <i>continuity of care</i> pada Ny.M dengan keluhan edema kaki.	Rangkaian pelayanan kebidanan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktik kebidanan secara berkelanjutan mulai dari UK $\geq 35-37$ minggu dengan keluhan adanya pembengkakan pada tungkai kaki, diikuti pada persalinan, nifas, dan bayi baru lahir usia 2 minggu.	<p>Asuhan Kebidanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data 2. Menginterpretasikan data dasar untuk diagnosa atau masalah aktual 3. Menyusun rencanatindakan 4. Melaksanakan tindakan sesuai rencana 5. Melaksanakan evaluasi asuhan yang telah dilaksanakan 6. Melakukan pendokumentasian dengan SOA <p>Edema kaki</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Skala pitting edema kaki <ol style="list-style-type: none"> 1. Derajat I : kedalaman 1-3 mm dengan waktu kembali 3 detik 2. Derajat II : kedalaman 3-5 mm dengan waktu kembali 5 detik 3. Derajat III : kedalaman 5-7 mm dengan waktu kembali 7 detik 4. Derajat IV : kedalaman 7 mm atau lebih dengan waktu kembali 7 detik (Sulistyawati, 2012). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku KIA 2. Lembar Format Asuhan Kebidanan 3. Lembar Observasi 4. Lembar Partograf 5. Lembar KSPR 6. Lembar Penapisan <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar Observasi 2. Pitting Palpasi 3. Wawancara

3. Pengumpulan data dan Instrument Penelitian

a. Persiapan

Pada tahap awal persiapan dalam melakukan penelitian adalah penyusunan proposal penelitian yang dikonsulkan dengan pembimbing utama.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan

pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Tahap pengumpulan data adalah :

- 1) Menentukan unit analisis sesuai dengan kriteria inklusi dan mekanisme asuhan mulai dari pengkajian awal kemudian diikuti perkembangan kesehatannya mulai hamil, bersalin, nifas sampai dengan bayi baru lahir.
- 2) Menentukan instrumen penelitian yang digunakan

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, adalah pedoman wawancara, lembar observasi, lembar pernapisan, lembar partograf, KSPR, dan sebagainya.

- 3) Teknik pengumpulan data

Pelaksanaan penelitian dimulai dari pengajuan ijin permohonan ke tempat penelitian. Peneliti memilih unit analisis sesuai dengan kriteria responden yang telah ditentukan peneliti, dilakukan pengkajian dimulai dari hamil dengan usia kehamilan $\geq 35 - 37$ minggu dengan keluhan edema kaki fisiologis dan diikuti sampai dengan proses persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

c. Analisis

Pada tahap analisis menerangkan deskripsi atau gambaran tentang pola asuhan kebidanan yang diberikan mulai dari pengkajian, menegakkan diagnosa, menyusun perencanaan dan implementasi, melakukan evaluasi mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

4. Etika Penelitian

a. *Ethical clearance*

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah mendapat surat kelayakan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian

b. Informed Consent

Pengambilan data dilakukan setelah menjelaskan beberapa informasi yang relevan terkait penelitian sebelum mendapat persetujuan untuk menghormati hak partisipan dan agar keikutsertaan partisipan dalam penelitian bukan merupakan sebuah keterpaksaan, maka peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan (*informed consent*)

c. Beneficience

Memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat dari penelitian ini

d. Justice

Responden yang terlibat dalam penelitian diperlakukan secara adil tanpa melihat suku, strata pendidikan, agama, sosial, ekonomi dan sebagainya serta dengan mempertimbangkan hak asasi manusia.

e. Confidentialy

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dijamin oleh peneliti dengan cara tidak menuliskan nama terang responden, namun inisial serta tidak menyampaikan hasil penelitian pada orang lain kecuali data tertentu, yang akan dilaporkan oleh peneliti sebagai data ilmiah.

